

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi fenomenologi. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Strauss & Corbin (dalam Rahmat, 2009, hlm. 2) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasikan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penggunaan pendekatan dan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa lapangan, mendeskripsikan perilaku manusia, dan juga mendeskripsikan kegiatan-kegiatan tertentu secara rinci dan mendalam.

Menurut Sugiono (2009, hlm. 29) metode deskriptif analisis merupakan salah satu metode yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Istilah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, S. (dalam Rahmat, 2009, hlm. 2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu proses penelitian yang membuahkan hasil data deskriptif berupa verbal (ucapan) atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh data atau informasi dan juga keterangan penelitian. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* karena responden pada penelitian ini ditetapkan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm. 90) mengemukakan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang posisinya menjadi pusat, karena pada subyek penelitian itu lah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Peneliti mengambil data dari berbagai

responden yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Adapun yang dijadikan subjek penelitian yaitu:

- 1) Kepala Sub Seksi Sarana Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung
- 2) Pembina pelatihan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung.
- 3) Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung Pengambilan

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, Pelatihan Pos Kerja berlangsung setiap hari Senin – Jumat, pukul 08.00 – 16.00 WIB. Setiap pelatihan terdapat tiga sampai lima warga binaan yang mengikuti kegiatan tersebut. Partisipan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak lima orang, yaitu seorang Kepala Sub Seksi Sarana Kerja Lapas Perempuan Kelas IIA Bandung, seorang Pembina pelatihan, dan tiga warga binaan yang memiliki karakteristik 1) berbeda daerah asal; dan 2) usia warga binaan dengan rentang usia di antara 20 – 25 tahun, antara 26 - 30 tahun, dan antara 31 – 45 tahun.

Peneliti memilih Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung dikarenakan peneliti memiliki rasa keingintahuan mengenai pendidikan vokasional atau pelatihan *life skill* di lembaga pemasyarakatan. Lokasi lembaga pemasyarakatan ini berada di Jalan Pacuan Kuda Nomor 20, Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 156) observasi merupakan sebagai pengamatan secara langsung yang kegiatannya meliputi pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh indera. Melalui kegiatan observasi ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi dalam kegiatan Pelatihan Pos Kerja serta bagaimana kesiapan kerja warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandung.

Melalui observasi, peneliti dapat menyajikan gambaran realistik kejadian atau perilaku, untuk membantu mengerti perilaku manusia, untuk menjawab pertanyaan, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap keterangan atau informasi yang diperoleh dilapangan. Ensterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Biasanya, kegiatan observasi selalu disatukan dengan adanya kegiatan wawancara.

3.4.3 Dokumentasi

Arikunto (2006, hlm. 158) menjelaskan bahwa “Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang terkait dalam penelitian

3.4.4 Studi Literatur

Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tulis, termasuk hasil penelitian, baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari dokumen atau sumber pustaka. Selain data, beberapa hal yang harus ada dalam sebuah penelitian agar dapat dikatakan ilmiah, juga memerlukan hal lain seperti rumusan masalah, landasan teori, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian dengan studi literature adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

3.5 Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan mode yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91) yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data ini, peneliti memilah data-data yang dapat mendukung penelitian tersebut. Biasanya, reduksi data itu lebih merangkum data-data yang telah didapatkan pada saat di lapangan dan disusun secara sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan yang dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

3.5.2 Penyajian Data

Tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ini adalah menyusun kata-kata secara tersusun sehingga strukturnya dapat dipahami. Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafik, *network* dan *chart*.

3.5.3 Verifikasi Data

Tahap terakhir pada analisis data ini adalah tahap verifikasi data. Sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009 hlm. 99) yaitu pada tahap ketiga adalah ‘penarikan kesimpulan dan verifikasi’, dimana pada tahap ini peneliti harus memverifikasi data-data yang didapat selama penelitian berlangsung hingga akhirnya mencapai kesimpulan akhir.

3.6 Validitas data

Memvalidasi hasil penelitian berarti peneliti juga menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat. Dalam melakukan suatu penelitian kualitatif itu memiliki tujuan utama yang diharapkan yaitu mendapatkan keabsahan atau kebenaran berdasarkan data yang akurat dan diperoleh oleh peneliti untuk mencapai hal tersebut.

Menurut Sugiyono (dalam Febriyanti, 2020, hlm. 40) menjelaskan bahwa ada dua macam validitas dalam penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

3.6.1 Validitas Internal

Sugiyono (dalam Febriyanti, 2020, hlm. 40) menjelaskan bahwa validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian yang diharapkan akan tercapai. Validitas internal menekankan kepada tujuan utama dan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan validitas internal triangulasi.

Triangulasi menurut Sugiyono merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik atau cara dan berbagai waktu (dalam Febriyanti, 2020, hlm. 40). Tujuan triangulasi data yaitu lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukannya. Dalam sebuah penelitian, pemeriksaan data dan kebenaran data dari berbagai sumber merupakan hal yang sangat penting, karena penelitian bisa dikatakan baik bila memenuhi berbagai persyaratan yaitu diantaranya adalah validitas dan reliabilitas, maka dengan menerapkan triangulasi merupakan hal yang terpenting. Triangulasi memiliki dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi sumber

Sugiyono (dalam Febriyanti, 2020, hlm. 40) mengemukakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kebenaran data yang dilakukan melalui memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.

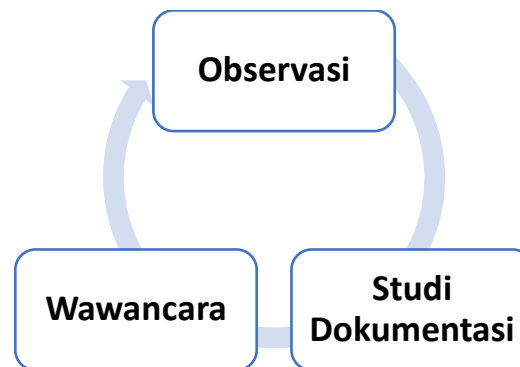


Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2020

Gambar 3. 1. Triangulasi Sumber

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (dalam Febriyanti, 2020, hlm. 41) mengemukakan bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kebenaran data melalui memeriksa data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang lain, baik berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.



Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2020

Gambar 3. 2. Triangulasi Teknik

3.6.2 Validitas Eksternal

Menurut Sugiyono (dalam Febriyanti, 2020, hlm. 42) menjelaskan validitas eksternal terkait dengan derajat ketepatan apakah hasil penelitian dapat disamaratakan atau diimplementasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Validitas eksternal lebih menekankan kepada sampel yang harus konkrit dan valid, bila sampel penelitian sesuai maka instrumen yang dibuat oleh peneliti itu sendiri reliabel dan valid, agar mendapatkan validitas eksternal yang tinggi maka harus memiliki berbagai macam cara dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang benar.